



al-fatih

Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa

Edisi 4.2/1446

Jum'at Wage, 25 Safar 1446 / 30 Agustus 2024

Tafsir Ringkas SURAH AL BAYYINAH



Surat Al-Bayyinah terdiri dari 8 ayat, termasuk golongan surat Madaniyyah, dan diturunkan sesudah surat Ath-Thalaq. Dinamai Al-Bayyinah (bukti yang nyata) diambil dari kata "Al-Bayyinah" yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Pokok-pokok isi: Pernyataan dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik bahwa mereka akan tetap berada dalam agama mereka masing-masing sampai datang nabi yang telah dijanjikan oleh Tuhan. Setelah Nabi Muhammad datang, mereka terpecah belah. Ada yang beriman dan ada yang tidak, padahal Nabi yang datang itu sifat-sifatnya sesuai dengan sifat-sifat yang mereka kenal pada kitab-kitab mereka dan membawa ajaran yang benar, yaitu ikhlas dalam beribadah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat.

Dalam surat ini Allah menerangkan bahwa ajaran Nabi Muhammad adalah ajaran yang benar dan agama yang dibawanya adalah agama yang lurus yang mencakup pokok-pokok ajaran yang dibawa nabi-nabi terdahulu.

Tafsir Ringkas Ayat:

(1). Allah s.w.t. berfirman: **lam yakunilladzina kafarû min ahliil-kitâbi** "Orang-

orang kafir dari ahli kitab," yakni dari kalangan Yahudi dan Nasrani, **wal-musyrikîna** "dan orang-orang musyrik," dari segenap umat, **munfakkîna** "tidak akan meninggalkan" kekufuran dan kesesatan mereka.

Artinya, mereka senantiasa berada dalam kesesatan. Tidaklah waktu berlalu melainkan mereka semakin kufur,

hattâ ta'tiyahumul-bayyinah "sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata," yakni bukti yang jelas.

(2-3). Kemudian Allah s.w.t. menjelaskan bukti nyata tersebut seraya berfirman: **rasûlum minallâhi** "(yaitu) seorang Rasûl dari Allah," yakni yang diutus oleh Allah s.w.t. untuk menyeru manusia kepada kebenaran dan menurunkan padanya kitab yang ia baca agar mengajarkan hikmah kepada manusia, menyucikan mereka, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya.

Karena itu Allah s.w.t. berfirman: **yatlû shuhufam muthahharah** "yang membacakan lembaran yang disucikan (al-Qur'ân)," yakni yang terjadi dari pendekatan syaithan.

Hanya mereka yang suci yang menyentuhnya, karena al-Qur'ân adalah kalam (Firman) yang paling tinggi.

Karena itu, Allah s.w.t. berfirman tentang lembaran-lembaran itu, **fihâ** "Di dalamnya," yakni di dalam lembaran-lembaran tersebut, **kutubung qayyimah** "terdapat (isi) Kitab-kitab yang lurus," yakni berita-berita benar, perintah-perintah adil yang menunjukkan kepada kebenaran dan menuju jalan yang lurus.

Bila bukti nyata ini datang pada mereka, maka ketika itu jelaslah antara orang yang mencari kebenaran dan orang yang tidak memiliki kehendak untuk mencarinya. Setelah itu orang yang binasa akan binasa setelah adanya bukti nyata dan orang yang hidup juga akan hidup setelah ada bukti nyata.

(4). Dan bila ahli kitab tidak beriman dan tunduk pada Rasûl s.a.w. hal itu bukanlah kesesatan dan pembangkangan mereka yang pertama, karena tidaklah mereka terpecah-belah, berselisih, dan menjadi banyak golongan,

illâ mim ba'di mâ jâ'at-humul-

bayyinah “melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata,” yang mengharuskan orang-orang yang mengikutinya bersatu-padu. Hanya saja karena kehinaan dan kerendahan, petunjuk hanya semakin menambah mereka sesat dan bashīrah-nya semakin membuat buta hati mereka.

(5). Padahal semua kitab berasal dari pangkal dan agama yang sama, karena itu tidaklah mereka, **umirû** “disuruh,” dalam seluruh syariat tersebut kecuali agar mereka menyembah, **Allāha mukhlishīna lahud-dīna** “Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya,” yakni mencari Wajah Allah s.w.t. dalam seluruh ibadah, baik yang zhahir maupun yang bathin,

serta ingin mendekat di sisi-Nya, **ḥunafā'a** “yang lurus,” berpaling dan meninggalkan seluruh agama yang berseberangan dengan agama tauhid.

Allah s.w.t. menyebutkan shalat dan zakat secara khusus meski keduanya tercakup dalam Firman-Nya, **liya'budullāha mukhlishīna lahud-dīna** “Agar mermenyembah Allah dengan memurnikan ketaatan

kepada-Nya,” adalah karena keduanya adalah ibadah yang jika ditunaikan, berarti seluruh syariat agama telah tegak.

wa dzālika “Dan yang demikian itulah,” yaitu tauhid dan ikhlas dalam beragama adalah **dīnul-qayyimah** “Agama yang lurus,” yakni agama lurus yang akan mengantarkan ke surga penuh kenikmatan, dan selain itu hanyalah jalan-jalan yang akan mengantarkan ke Neraka Jahim.

(6). Kemudian Allah s.w.t. menyebutkan balasan orang-orang kafir setelah datangnya bukti nyata kepada mereka seraya berfirman, **innalldzīna kafarū min ahliḥ-kitābi wal-musyrikīna fī nāri jahannama** “Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli Kitāb dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke Neraka Jahannam,” siksa Neraka Jahannam meliputi mereka dan siksanya amat dahsyat menimpa mereka.

khālidīna fihā, “Mereka kekal di dalamnya,” tidaklah siksaan diringankan dari mereka sedangkan mereka terbenam di dalamnya. **ulā'ika hum syarrul-bariyyah** “Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk,” karena mereka tahu

kebenaran namun mereka meninggalkannya, mereka rugi dunia akhirat.

(7). innaladzîna âmanû wa 'amilush-shâlihâti ulâ'ika hum khairul-bariyyah
"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih mereka itu adalah sebaik-baik makhluk," karena mereka menyembah dan mengenal Allah s.w.t. Mereka beruntung mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat.

(8). jazâ'uhum 'inda rabbihim jannâtu 'adnin "Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah surga 'Adn," yaitu surga tempat tinggal yang tidak akan ada pergi dan berpindah serta tidak ada lagi permintaan (untuk lebih dari itu) di atasnya,

tajrî min tahtihal-an-hâru khâlidina fihâ abadâ, radliyallâhu 'an-hum wa radlû 'an-h, "yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya." Allah s.w.t. ridha kepada mereka ridha kepada-Nya karena berbagai kemuliaan dan pahala besar yang disediakan untuk mereka.

dzâlika "Yang demikian itulah," balasan yang baik itu **liman khasyiyâ rabbah** "adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabbnya," yakni untuk orang yang takut kepada Allah s.w.t. sehingga ia menahan diri dari berbagai kemaksiatan dan menunaikan apa yang diwajibkan padanya.

Disandur dari Al Quran Terjemah Indonesia Kemenag dan Kitab TAISÏR-UL-KARÏM-IR-RAHMÂNÎ FÏ TAFSÏRI KALÂM-IL-MANNÂN Karya Syaikh 'Abd-ur-Rahmân bin Nâshir as-Sa'dî



SOLUSI UNTUK SEGALA KEBUTUHAN
PRINT DAN CETAK BAGI ANDA

Cetak Via Wa: **0852-2803-7744**

📍 Komplek LKSA-PA Muhammadiyah Purworejo, Plaosan V 382 B Purworejo



al-fatih

Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa

📱 🌐 📞 SDKUB Muhammadiyah

tabassam.تَبَسَّم
desain

📱 tabassam.desain

Buletin Jum'at Al-Fatih - Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa diterbitkan oleh tim SDKUB Media, Sekolah Dasar Kepemimpinan Umat dan Bangsa (SDKUB) Muhammadiyah Purworejo.

Tim Redaksi: Civitas Akademika SDKUB Muhammadiyah Purworejo. **Layout dan Design:** Tabassam.desain
Dicetak dan Didistribusikan oleh: Suryaprint - LKSA PA Muhammadiyah Purworejo. **Alamat:** Jl. Brigjend Katamso 186, Pangenrejo, Purworejo. **Website:** sdkubmuhammadiyah.sch.id

📞 **Informasi dan kerjasama** : 08971845084